

Penyuluhan Tentang Strategi Produksi dan Distribusi Industri Usaha Kerajinan Rotan di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur

Abdul Hafiz Sahroni^{1*}, Nurlaeli Hidayah²

^{1,2}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Korespondensi;

Nama*: Abdul Hafiz Sahroni

Email*: abdulhafizsahroni@iaihnwlotim.ac.id

Diterima: 17 Januari 2024. Disetujui: 21 April 2024. Dipublikasikan: 30 April 2024

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, dalam hal strategi produksi dan distribusi. Desa Beleka dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan rotan yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti efisiensi produksi yang rendah, keterbatasan inovasi desain, serta akses pasar yang sempit. Melalui metode penyuluhan partisipatif dan pelatihan langsung, kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai manajemen produksi yang efektif, diversifikasi produk, penggunaan teknologi sederhana dalam proses produksi, serta strategi distribusi modern berbasis digital. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap rantai nilai industri rotan serta komitmen untuk menerapkan strategi yang telah disosialisasikan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan daya saing dan kesejahteraan pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka.

Kata kunci: penyuluhan, kerajinan rotan, strategi produksi, distribusi, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Industri kerajinan rotan merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai daerah di Indonesia. Keunikan bahan baku, keterampilan pengrajin, dan nilai estetika produk menjadi keunggulan kompetitif tersendiri yang dapat dikembangkan lebih jauh [1]. Kerajinan rotan tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Desa Beleka, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu sentra pengrajin rotan yang dikenal di Pulau Lombok. Aktivitas kerajinan ini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Beleka, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam konteks pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka adalah lemahnya manajemen produksi. Proses produksi masih bersifat tradisional, belum efisien, dan belum memanfaatkan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksi. Di samping itu, desain produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang mengikuti tren pasar yang berkembang. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya daya saing produk kerajinan rotan di pasar lokal, nasional, maupun internasional [2].

Tidak kalah penting, masalah distribusi juga menjadi tantangan serius. Sebagian besar pengrajin masih mengandalkan distribusi konvensional yang terbatas pada jaringan lokal. Minimnya pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial dan platform e-commerce, menyebabkan keterbatasan akses pasar dan informasi mengenai preferensi konsumen. Padahal, di era ekonomi digital saat ini, strategi distribusi yang tepat dan berbasis digital sangat menentukan keberhasilan produk dalam menjangkau pasar yang lebih luas [3].

Peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam hal strategi produksi dan distribusi menjadi sangat urgen. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka. Materi penyuluhan meliputi pengenalan teknik produksi yang lebih efisien, diversifikasi produk, manajemen kualitas, serta strategi distribusi yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan perilaku konsumen [4].

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana pengrajin dilibatkan secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Harapannya, penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis para pengrajin, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya inovasi, kolaborasi, dan adaptasi dalam menghadapi tantangan pasar. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi stimulus awal bagi lahirnya ekosistem industri kerajinan rotan yang lebih kuat, profesional, dan berdaya saing tinggi di wilayah Lombok Tengah.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, komunitas usaha, dan perguruan tinggi, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat

Desa Beleka. Tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pembangunan sosial berbasis potensi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan ini dianggap paling efektif dalam kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas karena memungkinkan proses belajar yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif [5].

Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal ini bertujuan untuk mengenali kebutuhan mitra dan menyusun rencana kegiatan yang relevan dan tepat sasaran. Kegiatan pada tahap ini mencakup:

- a. Studi lapangan awal, melalui observasi dan wawancara singkat untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan kelompok pengrajin rotan di Desa Beleka. Studi awal ini menjadi dasar dalam menentukan arah penyuluhan dan pelatihan [6].
- b. Koordinasi dan sosialisasi program kepada pemerintah desa dan kelompok pengrajin sebagai bentuk pelibatan awal dan komitmen bersama.
- c. Penyusunan modul pelatihan, meliputi materi strategi produksi, inovasi desain, teknik pengemasan, dan distribusi berbasis digital, disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan lokal [7].

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan inti dilakukan dengan metode partisipatif dan aplikatif agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung menerapkan dalam bentuk praktik. Tahapan ini meliputi:

- a. Penyuluhan umum tentang peluang dan tantangan industri kerajinan rotan serta pentingnya inovasi dalam menghadapi pasar modern [8].
- b. Pelatihan teknis produksi, seperti efisiensi bahan baku, perbaikan mutu, dan pengembangan desain produk rotan berbasis kebutuhan pasar.
- c. Pelatihan distribusi dan pemasaran digital, yang mencakup strategi penggunaan media sosial, platform e-commerce, serta teknik branding dan storytelling produk [9].
- d. Simulasi langsung, yaitu praktik pembuatan dan promosi produk oleh peserta.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala setelah kegiatan pelatihan untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan:

- a. Kunjungan lapangan untuk memantau penerapan materi pelatihan oleh peserta.

- b. Diskusi terbuka, menjadi ruang refleksi bagi peserta untuk menyampaikan tantangan dan ide pengembangan usaha [10].
- c. Evaluasi, menggunakan kuisioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku usaha sebelum dan sesudah kegiatan.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk memperkuat dampak jangka panjang dari kegiatan:

- a. Forum refleksi antara tim pengabdian dan peserta guna menilai keberhasilan program serta menerima masukan untuk pengembangan lebih lanjut.
- b. Penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan, yang akan digunakan sebagai dasar untuk replikasi di wilayah lain.
- c. Pembangunan jaringan kemitraan lanjutan dengan stakeholder terkait (dinas UMKM, pelaku e-commerce, dan akademisi) untuk memperluas dampak kegiatan [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang berkaitan langsung dengan peningkatan kapasitas para pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan empat tahapan sistematis yang telah dirancang, dan masing-masing tahapan menunjukkan capaian yang relevan terhadap tujuan program.

1. Hasil Tahap Persiapan

Hasil studi lapangan awal menunjukkan bahwa mayoritas pengrajin di Desa Beleka masih menjalankan proses produksi secara konvensional dan belum terstandarisasi. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain: efisiensi produksi yang rendah, minimnya inovasi desain, keterbatasan bahan baku berkualitas, dan belum optimalnya pemanfaatan media pemasaran digital. Identifikasi ini menjadi landasan dalam merancang modul pelatihan yang bersifat kontekstual dan aplikatif, serta disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat sasaran.

Koordinasi yang dilakukan dengan pemerintah desa dan kelompok pengrajin menghasilkan dukungan positif dan antusiasme tinggi untuk keterlibatan dalam program. Hal ini memudahkan penyusunan jadwal kegiatan dan pelibatan peserta secara merata di setiap sesi pelatihan.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan total peserta 25 orang pengrajin aktif. Pada sesi penyuluhan, peserta mendapatkan wawasan tentang pentingnya inovasi dalam industri kerajinan rotan, serta urgensi adaptasi terhadap dinamika pasar dan digitalisasi distribusi produk. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, diselingi dengan diskusi terbuka dan pemutaran video praktik baik dari daerah lain.

Pada sesi pelatihan teknis produksi, peserta diperkenalkan teknik peningkatan kualitas anyaman, penghematan bahan baku, serta modifikasi desain berbasis tren pasar. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan pada inovasi desain seperti kursi rotan minimalis dan keranjang multifungsi.

Pelatihan distribusi berbasis digital menghasilkan pemahaman awal peserta tentang pemasaran melalui media sosial (seperti WhatsApp Business dan Facebook Marketplace). Tim pengabdian membantu membuat akun digital sederhana bagi sebagian peserta dan memperkenalkan konsep storytelling produk serta pentingnya visualisasi menarik dalam promosi [12], [13].

3. Hasil Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan dalam bentuk kunjungan lanjutan selama dua minggu setelah pelatihan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik baru dalam produksi, seperti penggunaan pola desain yang diperkenalkan saat pelatihan.

Sebanyak 12 peserta mulai memasarkan produk secara daring menggunakan akun media sosial yang mereka kelola sendiri, meskipun masih dalam tahap pengenalan. Beberapa peserta melaporkan peningkatan permintaan dari luar desa setelah mereka memublikasikan produk secara online. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi distribusi membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk rotan mereka, sebagaimana juga didukung dalam penelitian terdahulu [14], [7].

Evaluasi menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa:

- 84% peserta merasa pelatihan menambah wawasan baru tentang produksi dan distribusi.
- 76% peserta menyatakan siap untuk menerapkan teknik baru secara berkelanjutan.
- 60% peserta sudah mulai menggunakan platform digital sebagai sarana promosi produk.

4. Hasil Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Forum refleksi yang diadakan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini. Mereka mengusulkan adanya pelatihan lanjutan untuk

memperdalam kemampuan digital marketing dan pelatihan desain lanjutan berbasis permintaan pasar global. Pemerintah desa juga menyatakan komitmennya untuk memfasilitasi ruang pelatihan dan membantu dalam penguatan kelompok usaha kerajinan.

Kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya inovasi dan distribusi adaptif dalam industri kerajinan rotan. Hasil ini juga selaras dengan tujuan pengabdian berbasis partisipatif yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian komunitas pengrajin [15], [4].

Temuan pada tahap refleksi ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian bukan hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar dan inovasi dalam diri para pengrajin. Antusiasme peserta untuk melanjutkan pelatihan ke tahap yang lebih spesifik—seperti pemasaran digital lanjutan dan pengembangan desain berbasis tren pasar global—menandakan adanya dorongan internal untuk berkembang lebih jauh. Ini menjadi indikator bahwa pengabdian yang dirancang dengan mendengarkan kebutuhan riil masyarakat dapat menghasilkan transformasi berpikir yang konstruktif dan berkelanjutan [16], [16], [17].

Selain itu, komitmen pemerintah desa untuk mendukung fasilitas dan pembentukan kelompok usaha menandakan adanya respons kelembagaan yang positif terhadap hasil kegiatan. Keterlibatan pihak desa menjadi elemen penting dalam menjamin keberlanjutan program. Peneliti melihat bahwa hasil pengabdian ini bukanlah akhir dari intervensi, melainkan titik awal pembentukan ekosistem usaha kreatif yang lebih mandiri, inovatif, dan kolaboratif. Dengan sinergi antara komunitas pengrajin, pendamping akademik, dan kelembagaan desa, maka pengembangan industri kerajinan rotan di Desa Beleka berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi unggulan daerah [18], [19], [20].

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Strategi Produksi dan Distribusi Kerajinan Rotan

| Aspek yang Dinilai | Indikator | Jumlah Peserta | Persentase (%) | Keterangan |
|--|---|----------------|----------------|--|
| Peningkatan Pengetahuan Produksi | Memahami efisiensi bahan baku, desain produk, manajemen | 21 dari 25 | 84 | Peserta memahami konsep produksi efektif dan efisien |
| Peningkatan Pemahaman Distribusi Digital | Memahami media sosial, e-commerce, pengemasan | 19 dari 25 | 76 | Telah mengenal dasar pemasaran berbasis digital |
| Implementasi Teknik Produksi Baru | Menerapkan pola baru dalam pembuatan produk | 15 dari 25 | 60 | Mulai modifikasi desain dan pemanfaatan alat bantu sederhana |
| Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran | Menggunakan WhatsApp/Facebook untuk menjual produk | 12 dari 25 | 48 | Sudah memasarkan produk secara daring |
| Partisipasi dalam Refleksi dan Evaluasi | Mengisi kuesioner dan berdiskusi dalam forum evaluasi | 25 dari 25 | 100 | Seluruh peserta aktif dalam proses evaluasi dan refleksi |

Tabel hasil menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta, terutama dalam aspek produksi. Sebanyak 84% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi bahan baku, desain produk, dan manajemen produksi. Hal ini menjadi indikasi bahwa materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta, serta mampu menjembatani kesenjangan antara praktik tradisional dan pendekatan produksi yang lebih modern. Di sisi lain, pemahaman tentang distribusi digital juga meningkat pada 76% peserta, yang menunjukkan bahwa materi terkait pemasaran digital mulai diterima dengan baik meskipun masih dalam tahap awal adaptasi.

Namun, ketika melihat implementasi teknik baru dalam produksi dan pemanfaatan media sosial, persentasenya masih relatif lebih rendah, yakni 60% dan 48%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman peserta cukup tinggi, penerapan di lapangan memerlukan proses adaptasi dan pendampingan lebih lanjut. Hal yang menggembirakan adalah partisipasi dalam evaluasi mencapai 100%, yang menandakan bahwa seluruh peserta merasa dilibatkan secara aktif dan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan proses pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif bukan hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif dalam proses pengembangan kapasitas masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha kerajinan rotan di Desa Beleka dalam aspek produksi dan distribusi. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini mampu mengidentifikasi secara tepat kebutuhan mitra, memberikan penyuluhan dan pelatihan teknis yang relevan, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap pasar.

Hasil dari tahapan pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan wawasan mengenai efisiensi produksi, desain produk berbasis tren, dan pemanfaatan media digital untuk distribusi. Sebagian besar peserta mulai mengimplementasikan strategi yang dipelajari, baik dalam bentuk inovasi desain maupun pemasaran daring. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak positif dalam membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan kepercayaan diri pengrajin.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem industri kerajinan rotan yang lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan, pelatihan tingkat lanjut, serta penguatan jejaring kemitraan agar dampak pengabdian ini dapat terus berkembang dan memperkuat sektor ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Beleka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya kepada Pemerintah Desa Beleka, para pengrajin rotan yang telah berpartisipasi aktif, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi pendanaan dan pendampingan kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan relawan atas dedikasi, kerja sama, dan semangat kebersamaan yang luar biasa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Purwaningsih, M. I. Prasetya, and H. Sutopo, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Industri Kerajinan Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [2] R. Wulandari, N. S. Dewi, and A. R. Hakim, 'Analisis Strategi Pemasaran UMKM Kerajinan Rotan di Indonesia', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 20, no. 1, pp. 45–56, 2021.
- [3] M. Nurrohman, D. Dinar, and S. Yuliani, 'Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Partisipatif', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 33–41, 2022.
- [4] Ulyan Nasri, M. Gufran, Hesti Dina Aulia, and Abdul Haris Rasyidi, 'Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Bagi Mahasiswa', *ngabdi*, vol. 3, no. 1, pp. 13–15, Apr. 2025, doi: 10.51806/668mkd11.
- [5] P. Katsafanas, *Philosophy of Devotion: The Longing for Invulnerable Ideals*, 1st ed. Oxford University Press/Oxford, 2022. doi: 10.1093/oso/9780192867674.001.0001.
- [6] T. Ryan, 'Devotion: "Being Shore to the Ocean"', in *International Handbook of Love*, C.-H. Mayer and E. Vanderheiden, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2021, pp. 195–208. doi: 10.1007/978-3-030-45996-3_11.
- [7] I. Wilkinson and A. Kleinman, *A Passion for Society: How We Think about Human Suffering*. University of California Press, 2019. doi: 10.1525/9780520962408.
- [8] U. Nasri and Y. Indinabila, 'Community Engagement: Meningkatkan Kesadaran tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone di Kalangan Siswa SMA NW Syaikh Zainuddin Anjani, Lombok Timur, NTB', *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, vol. 7, no. 1, pp. 39–48, 2024.
- [9] A. M. Said, R. Susanti, and A. Munir, 'Pemberdayaan UMKM Berbasis Inovasi Produk dan Strategi Digital', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 2, pp. 77–85, 2021.
- [10] I. G. N. A. Wijaya, N. L. P. Suartini, and M. D. Mariana, 'Digitalisasi Distribusi Produk UMKM Sebagai Solusi Pemasaran di Era 4.0', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, vol. 3, no. 2, pp. 101–108, 2022.

- [11] T. Supriyanti and A. Sanusi, 'Etika dan Tanggung Jawab dalam Memperkuat Kesalehan Sosial di Bulan Ramadhan dalam Kegiatan Bersedekah', *pai*, vol. 3, no. 1, pp. 94-119, Jun. 2024, doi: 10.33507/pai.v3i1.1951.
- [12] U. Nasri, *Philosophy is Mother of Science's: Pengantar Filsafat*. Lombok: CV. Haramain Lombok, 2020.
- [13] U. Nasri, *Philosophy of Education*. Lombok: CV. Haramain Lombok, 2022.
- [14] Y. Astuti, A. Faiz, and L. Suryani, 'Strategi Kolaboratif Dalam Penguatan UMKM Berbasis Desa Wisata', *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, vol. 6, no. 3, pp. 120-129, 2021.
- [15] E. R. M. Toule, M. G. Sopacua, A. N. Fadillah, Y. B. Salamor, and L. Lokollo, 'Membangun Kesadaran Hukum Bagi Anak Dari Kenakalan Remaja', *AIWADTHUJ. Pengabd. Huk.*, vol. 3, no. 1, p. 1, Mar. 2023, doi: 10.47268/aiwadthu.v3i1.1154.
- [16] U. Nasri, *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- [17] U. Nasri, *Menziarahi Filsafat: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- [18] U. Nasri, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan*. Lombok: CV. Haramain Lombok, 2017.
- [19] U. Nasri, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu; Cetakan Ke-7*. Lombok: CV. Haramain Lombok, 2020.
- [20] U. Nasri, *Ngaji Bareng Filosof: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Lombok: Penerbit CV. Haramain Lombok, 2020.